

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil pemikiran, khayalan, imajinasi seseorang yang dituangkan ke dalam suatu wadah dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan memanfaatkan suatu bahasa biasanya pengarang menuangkan segala luapan perasaan yang menceritakan tentang kehidupan yang telah pengarang lihat, alami, dan rasakan ke dalam suatu karya sastra. Tidak hanya kisah-kisah fakta yang pengarang tulis, namun karya sastra juga merupakan hasil dari imajinasi seseorang sehingga sifat dari karya sastra itu fiksi.

Dengan mempelajari karya sastra, secara tidak langsung mempelajari pula kehidupan masyarakat, lengkap dengan segala tingkah laku manusia yang tercermin pada sikap dan perilaku tokohnya. Melalui karya sastra kita lebih mengenal manusia dengan segala tingkah lakunya. Cerita yang diungkapkan sastrawan dalam sastra adalah pertentangan-pertentangan yang terjadi pada diri manusia dengan batinnya, antara manusia dengan manusia yang lain, dan antara manusia dengan Tuhan. Dengan adanya pertentangan-pertentangan tersebut, muncul karakter dasar manusia dalam memberikan tanggapan pada setiap permasalahan yang dihadapi. Pada permasalahan-permasalahan yang dihadirkan pengarang beserta pemecahannya, timbul nilai-nilai yang dapat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra adalah nilai budaya. Budaya merupakan cerminan atas perilaku suatu masyarakat yang tersusun dari berbagai unsur yang sangat kompleks seperti agama, politik, adat istiadat, perkakas, bahasa dan sistem ekonomi. kata “Budaya” berasal dari Bahasa Sanksekerta “Buddhayah”, yakni bentuk dari jamak dari “Budhi” (akal). Jadi, budaya adalah segala hal yang bersangkutan dengan akal. Selain itu kata budaya juga berarti “budi dan daya” atau daya dari budi. Jadi, budayah adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa dan karsa (Gunawan, 2000: 16). Nilai budaya yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan adat istiadat, kebiasaan hidup, maupun keyakinan dan pola pikir masyarakat. Adat istiadat berkaitan dengan tradisi yang berlaku dan dilaksanakan masyarakat pada suatu tempat. Nilai budaya merupakan salah satu nilai penting yang harus dilestarikan sebagai jati diri bangsa namun, nilai budaya yang ada di dalam masyarakat mulai terlupakan akibat masuknya budaya-budaya baru di era globalisasi ini.

Sastra terbagi dua, yaitu (1) Sastra lisan dan (2) Sastra tulisan. Sastra lisan adalah sastra yang sistem penggunaannya menggunakan media komunikasi lisan (tuturan) sedangkan sastra tulisan adalah cipta sastra yang ditampilkan dengan menggunakan media tulisan (Suhardi, 2011: 3). Keduanya memiliki perbedaan dalam bentuk media, akan tetapi memiliki peran yang sama untuk membangun pola pikir manusia. Pola pikir yang dimaksud dalam bentuk terefleksinya peran sastra ke dalam diri manusia , baik dalam berbudaya maupun bertingkah laku. Endraswara (2013:150) menyatakan bahwa kajian sastra lisan membutuhkan sesuatu yang sangat akurat dan teliti. Oleh karena itu, sastra lisan mengandung

unsur murni dan unsur tidak murni. Misalnya, sastra lisan murni berupa mitos, legenda, dan dongeng atau cerita rakyat yang tersebar secara lisan di masyarakat. Adapun sastra lisan yang tidak murni, biasanya berbaur dengan tradisi lisan di masyarakat. Sastra lisan yang berbaur ini kadang-kadang hanya berupa penggalan cerita sakral. Mungkin saja cerita hanya berasal dari tradisi leluhur yang tidak utuh. Contoh dari sastra lisan, yaitu cerita rakyat, mitos, legenda, dongeng, upacara adat, permainan rakyat, dan lain sebagainya.

Ciri umum dari sastra lisan yang tersebar di dalam masyarakat, yakni banyak mengungkapkan kata-kata atau ungkapan-ungkapan klise dan sering bersifat menggurui. Mengenai ciri-ciri sastra lisan tersebut diperjelas kembali oleh Endraswara (2011;151), sebagai berikut:

1. Lahir dari masyarakat yang polos, belum melek huruf, dan bersifat tradisional;
2. Menggambarkan budaya milik kolektif tertentu, yang tak jelas siapa penciptanya;
3. Lebih menekankan aspek khayalan, ada sindiran, jenaka, dan pesan mendidik,dan
4. Sering melukiskan tradisi kolektif tertentu.

Cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga sebagai salah satu sastra lisan masyarakat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga yang perlu dilestarikan, digali, dan diapresiasi karena didalamnya terkandung berbagai nilai, salah satunya nilai budaya. Nilai budaya dalam cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga penting diungkapkan dalam penelitian ini, karena cerita Desa

Sungai Buluh Kabupaten Lingga menyimpan gambaran kehidupan sosial budaya dari masyarakat tersebut seperti nilai-nilai budaya taat atau sabar, berbakti kepada orang tua, bahkan budaya saling menghormati dan menghargai. Dan yang lebih penting lagi, kebudayaan merupakan sebuah warisan tradisi yang harus dilestarikan oleh masyarakat.

Untuk menjaga kelestarian kebudayaan lokal seperti cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga adalah dengan memperkenalkan cerita rakyat tersebut kepada masyarakat Indonesia umumnya, masyarakat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga khususnya, terutama dikalangan anak-anak atau peserta didik masa kini, sebagai khasanah, keragaman dan kekayaan budaya Indonesia yang pada nantinya akan menambah kecintaan terhadap negeri ini. Cerita rakyat di sekitar Sungai Buluh, Kabupaten Lingga, memiliki beberapa ciri. Keistimewaan meliputi: (1) Ada beberapa cerita rakyat yang unik dalam cerita rakyat di sekitar Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga. (2) Cerita rakyat yang ada dapat dipelajari dengan berbagai cara, dan (3) rentang nilai yang terkandung dalam cerita rakyat sangat luas.

Satu di antara sastra lisan adalah cerita rakyat daerah Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga, dalam kehidupan yang nyata mempunyai berbagai fungsi, sesuai dengan lima nilai budaya menurut Koentjaraningrat (2002:41) yaitu, Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan tuhan, Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan alam, Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan masyarakat, Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan manusia lain, Nilai budaya yang berkaitan hubungan manusia dengan

dirinya sendiri. Beragam cerita rakyat yang tumbuh di Indonesia, memiliki kandungan nilai-nilai yang tinggi. Nilai budaya dapat langsung dihayati penikmat cerita rakyat, karena memang cerita rakyat ini dikemukakan secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang nilai budaya yang terdapat di dalam cerita rakyat. Adapun cerita rakyat yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat yang berjudul Analisis Nilai dalam Cerita Rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga. Cerita rakyat yang peneliti temukan salah satunya ada tujuh cerita rakyat salah satunya adalah cerita rakyat pulau sabung, cerita rakyat Pulau Pilang, cerita rakyat Pulau Mantang Suku Laut, Batu Hitam, Pulau berhala, Makam sumur tanah runtuh, Kubur Keramat Air Mas. Peneliti memilih cerita rakyat ini dengan alasan cerita rakyat ini belum pernah ada yang menganalisis dan di dalam cerita rakyat ini mengangkat tentang nilai budaya. Peneliti memfokuskan kepada nilai budaya yang tertuang di dalam cerita rakyat. Harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan dampak yang positif bagi keidupan bermasyarakat. Bagi penerus dimasa yang akan datang dapat melestraikan warisan, menjaga serta selalu mengembang budaya-budaya yang dimiliki di Indonesia

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berfokus pada nilai budaya melayu yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat yang berpusat di sekitar Desa Sungai Buluh. Melalui kajian ini, kita dapat mempelajari tentang nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat yang ada di sekitar Desa Sungai Buluh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, kita dapat menyimpulkan rumusan masalah dan fokus penelitian ini adalah bagaimanakah nilai budaya yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga?

## **1.4 Tujuan penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai budaya yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Secara Teoretis**

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kajian ilmu folklor.

### 1.5.2 Secara Praktis

a. Mahasiswa

Diharapkan mampu menambah wawasan calon pendidik tentang nilai budaya dalam cerita rakyat Desa Sungai Buluh Kabupaten Lingga.

b. Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan pada kajian sastra atau nilai budaya.

### 1.6 Definisi Istilah

Dalam mendefinisikan istilah ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses penulisan. Hal ini untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca. Istilah yang dirujuk adalah:

1. Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan suatu masyarakat, yaitu yang berhubungan dengan adat istiadat dan juga gaya bicara atau bahasa tokoh yang mencerminkan bahasa tertentu
2. Cerita rakyat adalah cerita yang bermula di masyarakat secara historis berkembang menjadi masyarakat yang anonim.
3. Desa Sungai Buluh adalah salah satu desa di Kabupaten Lingga, Kecamatan Singkep Barat, Provinsi Kepulauan Riau. Sungai Buluh asal dari kata daei suak Buluh, dialek bahasa orang Merawang Kecamatan Lingga, dan ditemukan banyak gumpalan buluh bambu di hulu Sungai Buluh pada zaman dahulu.

4. Kabupaten Lingga adalah salah satu kabupaten di provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Kabupaten Lingga memiliki 10 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 82 Desa, dengan jumlah penduduk 103.919 jiwa.

